

**ANALISIS PENERAPAN AKUTANSI PADA CV. DALANG
COLLECTION DI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjanah Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi*

*Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh:

REZI AMILIA PUTRI
NPM. 155310695

JURUSAN AKUTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : REZI AMILIA PUTRI
NPM : 155310695
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Dalang
Collection di Pekanbaru.

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

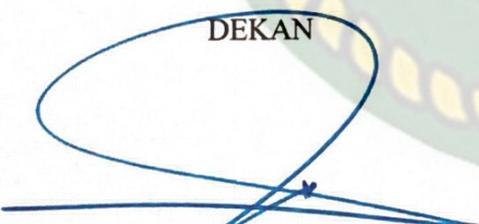

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


HJ. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. DALANG COLLECTION DI PEKANBARU

**OLEH
REZI AMILIA PUTRI**

CV. Dalang Collection merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang Bank Sampah. Penelitian ini dilatar belakangi hasil pra riset yang dilakukan penulis dengan melihat Bank sampah Dalang Collection Pekanbaru yang menjadi sebuah solusi alternatif dalam penanganan sampah di Pekanbaru. Meskipun baru berdiri pada tahun 2012, Bank Sampah CV. Dalang Collection telah dapat memperdayakan masyarakat sekitar bank sampah menjadi lebih produktif dan berpenghasilan terutama kaum ibu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan oleh CV. Dalang Collection dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan penelitian lapangan dengan tekni wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan yaitu diperoleh hasil bahwa Penerapan Akuntansi pada CV. Dalang Collection di Pekanbaru belum sesuai dengan Pedoman Siklus Akuntansi menurut SAK-ETAP. Sehingga dari hasil penelitian tersebut, penulis mencoba memberikan masukan, solusi, serta saran bagi CV. Dalang Collection di Pekanbaru dimasa yang akan datang diharapkan pelaksanaan keuangan akan lebih baik.

Kata Kunci : Siklus Akuntansi, SAK-ETAP dan Bank Sampah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk. Pada perkembangannya, akuntansi kini tidak hanya sebagai suatu teknik pemrosesan data saja, akan tetapi akuntansi juga sebagai alat penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggung jawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan informasi yang bersifat nyata dan relevan bagi pihak yang bersangkutan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Rahman Putra (2013:4) akuntansi adalah sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pada umumnya perusahaan didirikan sebagai kesatuan usaha dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dari kegiatan ini

diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun dan disajikan oleh pihak perusahaan yang bersifat keuangan.

Dalam penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dasar dari akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu: 1) konsep kesatuan usaha, 2) konsep perusahaan berjalan, 3) konsep suatu pengukuran, 4) dasar-dasar pencatatan, 5) konsep objektif, 6) konsep materialitas, dan 7) konsep penandingan.

Dalam akuntansi terdapat dua macam proses pencatatan dalam akuntansi dipergunakan secara luas, yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam *accrual basis*, penerimaan atau pengeluaran yang dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Sedangkan *cash basis* merupakan dasar pencatatan atas penerima dan pengeluaran yang akan dicatat dan diakui apabila kas diterima dan dikeluarkan.

Hasil akhir dari informasi akuntansi tergambar dalam suatu laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan. laporan keuangan memberikan informasi dan beberapa data seperti, kinerja dan sumber data keuangan meliputi: 1) Laporan laba rugi, yaitu hasil operasional perusahaan selama satu periode tertentu; 2) Neraca, yang menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu; 3) Laporan perubahan posisi keuangan yang menerangkan

sumber dan penggunaan dana; 4) Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP (2009:17) laporan keuangan entitas meliputi 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu; 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode; 3) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut; 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; 5) Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yaitu: 1) untuk mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan dan sehingga dapat mengambil keputusan akuntansi dan terapkan dalam transaksi; 2) memberikan informasi yang diharuskan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan modal; 3) untuk mengetahui informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisar, dan pelaporan. tahap pengikhtisar dilakukan setelah transaksi-transaksi. Transaksi merupakan kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir yang dapat disajikan bukti pencatatan karena adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari hasil proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjadi keabsahannya dan dapat di pertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

CV. Dalang Collection merupakan perusahaan yang terletak di Jalan Gajah Ujung No.33 Kelurahan Rejosari Kulim, Kecamatan Tenayan Raya,

Kota Pekanbaru, Riau merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Bank Sampah.

Sampah yang dikelola pada bank sampah ini merupakan jenis sampah kering (*anorganik*) yang memiliki nilai ekonomis, seperti: kardus, botol minuman, kemasan diterjen, Koran bekas dan lain-lain. Semua sampah ini terlebih dahulu dipilah dan dibersihkan berdasar bentuk dan jenis sampah. Jenis sampah yang bisa di produksi untuk di buat kerajinan adalah sampah yang memiliki bentuk fisik yang bisa di pola, seperti: kertas, kemasan diterjen dan lain-lain. Sedangkan jenis sampah yang tidak bisa di pola akan di jual kembali ke pengepul, seperti: botol kaca, besi dan lain-lain.

Semua hasil kerajinan yang di produksi oleh bank sampah ini di pajangkan di gallery CV. Dalang Collection untuk di jual kepada masyarakat maupun di sewakan untuk acara even-even seperti karnaval.

Dasar pencatatan yang digunakan perusahaan adalah *accrual basis* (dasar akrual) yaitu transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas atau dibayar.

Proses akuntansi pada CV. Dalang Colletion dimulai dengan analisa dan pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada yakni setiap transaksi akan dicatat pada buku harian yang di pegang oleh kasir (lampiran 10), dilanjutkan membuat jurnal (lampiran 8), langkah selanjutnya yaitu memposting transaksi di jurnal ke buku besar yang di buat perusahaan setiap bulannya. Perusahaan tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan

neraca saldo setelah penyesuaian. Pada akhir periode akuntansi, perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Perusahaan tidak membuat laporan perubahan modal, laporan arus kas, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik.

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Dalam menentukan Harga pokok produksi CV. Dalang Collection menggunakan metode *full costing*. pada metode *full costing* semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi.

Dalam transaksi pembelian dan Penjualan yang ada di perusahaan ini terbagi 2 yakni dengan cara pembayaran tunai dan kredit. Perusahaan yang aktivitasnya juga menjual barang secara kredit, maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Dimana piutang tersebut memiliki resiko tidak tertagih sehingga menimbulkan kerugian.

Pada neraca tahun 2016, jumlah nominal piutang dilaporkan sebesar Rp.13.780.000,- . CV. Dalang Collection terdapat piutang dagang yang terdiri dari piutang karyawan. Perusahaan tidak menetapkan penyisihan piutang tak tertagih (lampiran 1).

Pada bulan Oktober 2017 perusahaan melakukan pencatatan perlrngkapan pada buku jurnal umum sebesar Rp. 1.835.000.- (Lampiran 8). Akan tetapi perusahaan tidak memasukkan kedalam laporan keuangan yaitu

neraca (Lampiran 5) pada bagian asset lancar, sehingga hal ini mengakibatkan asset menjadi terlalu rendah.

Untuk persediaan, perusahaan hanya dapat mengetahui jumlah persediaan di akhir periode, disebut juga jumlah persediaan barang akhir dengan melakukan perhitungan fisik atau stock opname pada jumlah persediaan barang akhir.

Dalam penghitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*), tetapi tidak memperhatikan tanggal dan bulan perolehan aktiva tersebut. Perusahaan hanya memperhitungkan tahun perolehan sebagai dasar penyusutan. Hal ini terlihat pada tanggal 7 Agustus 2017 perusahaan membeli 1 unit sepeda motor Vario tahun 2013 seharga Rp.9.500.000.- (lampiran 7) dan biaya penyusutan pada akhir periode dihitung setahun penuh (lampiran 6).

Hutang lancar adalah hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Dalam penyajian neraca tahun 2016 pada kewajiban lancar, terdapat biaya yang harus di bayar sebesar Rp. 53.730.000.- (lampiran 1) dan tahun 2017 sebesar Rp. 50.290.300,- (lampiran 5).

Pada laporan laba rugi terdapat biaya operasional dan biaya non-operasional, dimana sewa gedung dimasukkan ke dalam biaya operasional (lampiran 2) dan (lampiran 4).

Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah pekerja lapangan yang dihitung berdasarkan upah pekerjaan bulanan dan harga pokok penjualan perusahaan dicatat sebesar Rp. 50.400.000,- pada tahun 2016 (lampiran 1). Sedangkan untuk biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah pekerja yang dihitung berdasarkan jumlah hasil produk yang dikerjakan berdasarkan tingkat kesulitan produk (lampiran 10).

Sistem pencatatan persediaan yang digunakan CV. Dalang Collection adalah menggunakan system periodic. Penyimpanan pencatatan sistem persediaan di perusahaan dilakukan dengan system manual dan dibantu oleh teknologi komputer untuk mempermudah pencatatan saat pembelian dan penjualan.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Dalang Collection di Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan dari pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Dalang Colletion di kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap CV. Dalang Collection di Kota Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan tambahan wawasan terutama dalam hal penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengukuran, penilain, dan penyajian, laporan keuangan bank sampah.
- b. Bagi pengurus bank sampah dapat disajikan sebagai perbandingan dan analisis dalam penyusunan laporan keuangan keuangan serta dampaknya pada pelaporan keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya khususnya perlakuan akuntansi pada bank sampah untuk dimasa yang akan datang.

D. Sistematik Penelitian

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab untuk telaah pustaka dan sub bab untuk hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas gambaran secara umum tentang objek penelitian, berupa sejarah singkat, struktur organisasi, dan lain-lain.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, karena menyangkut hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini terdapat 2 (dua) sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari keseluruhan dari penelitian, dan saran bertujuan untuk perbaikan yang dapat dilakukan untuk tindakan yang lebih baik kedepannya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi berbeda-beda diungkapkan oleh setiap ahli. Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institute of Certified Public Accountans*) dalam buku Rizal Effendi (2015) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Ada pun pengertian akuntansi menurut AAA (*American Accounting Association*) dalam buku Winwin Yadiati (2010) yang berjudul *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* :

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, Pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian

dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Adapun Menurut para ahli Sofyan Syarif Harahap (2011:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi yaitu bahasa/alat komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dalam bentuk posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu).

Menurut Rizal Effendi (2013:1) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses identifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dan pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter dalam suatu perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat pengambilan keputusan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) akuntansi adalah:

Akuntansi yakni sistem informasi yang memberikan laporan keuangan untuk para yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mendefinisikan dan pencatatan peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi

tetapi harus data yang mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan keputusan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik.

Tujuan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga memberikan informasi dalam bentuk data keuangan perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut, perusahaan seharusnya mengadakan catatan yang terstruktur mengenai transaksi yang dilakukan perusahaan.

2. Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

a. Sistem Pencatatan

Menurut para pakar ahli Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014: 44) adalah sebagai berikut:

Akuntansi yakni proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu perusahaan. Yang dimaksud dari pengidentifikasian adalah mengidentifikasian transaksi ekonomi, sehingga dapat membedakan transaksi yang bersifat ekonomi dan yang mana tidak. Pada umumnya ekonomi merupakan aktifitas yang saling berhubungan dengan uang. Proses selanjutnya adalah pengukuran transaksi ekonomi, yakni dengan system satuan uang. Sehingga, semua transaksi akuntansi harus dinyatakan dalam uang. Proses berikutnya adalah pencatatan ekonomi, yaitu mengolah data transaksi ekonomi melalui pengurangan atas sumber daya yang ada. Pelaporan transaksi ekonomi akan

menghasilkan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi.

Macam-macam dari sistem pencatatan yang dapat digunakan menurut Erlina, Omar Sakti, dan Rasdianto (2015:4), yaitu :

1. Single Entry
metode pencatatan *single entry* merupakan sistem tata buku tunggal yaitu dengan mencatatnya satu kali. Transaksi yang sebagai penambah kas akan dicatat pada penerimaan dan transaksi yang sebagai pengurang kas akan dicatat pada pengeluaran.
2. Double Entry
Sistem *double entry* merupakan sistem tata buku ganda. Pencatatan dengan sistem ini terdiri dari debit dan kredit. Setiap melakukan pencatatan harus seimbangan dengan persamaan akuntansi.
3. Triple Entry
Sistem pencatatan *triple entry* merupakan proses pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan *double entry*, dan pencatatan pada buku anggaran. Pencatatan pada buku anggaran yakni pencatatan tentang anggaran yang telah digunakan sesuai dengan pencatatan *double entry*.

b. Dasar pengakuan

Dasar pengakuan atau (*Recognition*) merupakan proses penentuan kapan terjadinya suatu transaksi tersebut dicatat. Dalam menentukan kapan terjadinya suatu transaksi tersebut dapat dicatat dan digunakan sebagai sistem atau basis atau dasar akuntansi.

Menurut para pakar akuntansi Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014: 46) adalah sebagai berikut :

- 1) Basis Kas(*cash basis*)
Basis kas merupakan pencatatan pada saat transaksi terjadi dimana uang diterima atau dikeluarkan.
- 2) Basis akrual(*accrual basis*)
Basis akrual terjadi pada saat kas atau setara kas diterima. Dan basis akrual digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana.

- 3) Basis Kas Modifikasian(*modified cash basis*)
Basis kas ini mencatat transaksi selama satu tahun periode akuntansi dan disesuaikan pada akhir tahun akuntansi dengan metode basis akrual
- 4) Basis Akrual Modifikasian(*modified accrual basis*)
Basis ini menggunakan metode basis kas untuk transaksi tertentu dan menggunakan metode basis akrual untuk sebagian transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual berdasarkan oleh pertimbangan kepraktisan.

3. Siklus Akuntansi

Dalam penyusunan laporan keuangan perlu di perhatikan urutan atau siklus akuntansinya. Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumentasi tersebut dicatat dalam jurnal.
- b. Data akuntansi pada jurnal diposting kedalam buku besar.
- c. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar dipindahkan ke dalam neraca saldo untuk membuktikan kesesuaian antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan bersaldo normal kredit.
- d. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- e. Memposting jurnal penyesuaian ke dalam buku besar.
- f. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- g. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- h. Memposting ayat jurnal penutup ke buku besar akun yang terkait.
- i. Membuat neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- j. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing enties*).

Menurut Suermarso S.R (2009:90) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Rudianto(2012:16) siklus akuntansi adalah:

Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hinggamenghasilkan laporan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses akuntansi yang dilakukan secara terus-menerus membentuk sebuah siklus dan dimulai dari adanya transaksi sampai proses pelaporan.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan pihak-pihak eksternal lainnya.

Laporan keuangan yang lengkap, yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:13) terdiri dari :

- a) Neraca (*balance sheet*)
 - b) Laporan laba rugi (*income Statement*)
 - c) Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
 - d) Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
 - e) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)
- a) Neraca (*Balance sheet*)

Neraca Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan (SAK ETAP paragraf 4.1). Informasi yang disajikan dalam neraca menurut SAK ETAP (paragraf 4.2), neraca yang terdiri dari sebagai berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Properti investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak;
- i) Kewajiban diestimasi;
- j) Ekuitas

Menurut Lili M. Sadeli (2011:21) Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk:

- a. Bentuk skronto yaitu neraca disusun saling bersebelahan seperti akun T, yaitu sisi kiri disebut aset dan sisi kanan disebut kewajiban. Sisi aset dan sisi kewajiban harus seimbang.
- b. Bentuk *stafel* yaitu neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aset dan bagian bawahnya untuk mencatat kewajiban. Jumlah aset dan kewajiban harus seimbang.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skronro maupun dalam bentuk stafel yang berpendoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk

ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicamtumkan aktiva lancar dikurang hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva lainnyakemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b) Laporan Laba Rugi (*income Statement*)

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Informasi yang disajikan di laporan laba rugi, dalam SAK ETAP (2011, paragraf 5.3) laporan laba rugi terdiri dari sebagai berikut: 1) Pendapatan; 2) Beban keuangan; 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; 4) Beban pajak; dan 5) Laba atau rugi netto.

c) Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of change in equity*)

Laporan perubahan modal untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan modal selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan modal yaitu laporan yang dibuat untuk mengetahui perubahan modal atau untuk modal akhir pada satu periode.

Menurut para pakar akuntansi Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan residu atas asset perusahaan yang dikurangi kewajiban.

Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas, dalam SAK ETAP (2011, paragraf 6.3) ekuitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) Laba rugi untuk periode akuntansi;
- 2) Pendapatan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan;
- 4) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a) Laba atau rugi;
 - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - c) Jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d) Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flow*)

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut SAK ETAP, 2011, Paragraf 7.4 :

Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan

bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Menurut Carl S Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

- 1) Aktivitas operasi Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan hasil penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
- 2) aktivitas investasi Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan hasil transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya tetap.
- 3) Aktivitas pendanaan Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut para pakar akuntansi Arfan ikhsan (2012:177) laporan arus kas merupakan dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

- 1) Memperkirakan arus kas dimasa datang
- 2) Mengkaji ulang pengambilan keputusan manajemen
- 3) Menilai kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- 4) Megetahui hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan (*notes to financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut (SAK ETAP, 2011, paragraf 8.1) Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan (SAK ETAP paragraf 8.5 dan 8.6);
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut para pakar akuntansi Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi yang harus diberikan harus terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas, seperti keputusan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

5. Aktiva tetap

Menurut IAI melalui SAK No.16 (2015:16.2) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

6. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Secara umum, pengertian harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva tersebut hingga siap pada kondisi untuk digunakan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:165):

“biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva saat diperoleh atau konstruksi sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Unsur yang dipertimbangkan dalam perhiungan harga perolehan aktiva tetap mungkin saja berbeda antara jenis aktiva tetap yang satu dengan yang lainnya.“

7. Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah apabila dipakai secara terus menerus maka akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa dan pendapatan, hal ini disebabkan masa manfaat dan nilai guna yang dimiliki berkurang dari waktu ke waktu. Penurunan nilai aktiva tetap berwujud tersebut disebut penyusutan atau depresiasi. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2009:15.20) :

“Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen”.

Pengertian Penyusutan Menurut Surya (2012:173), yaitu: Penyusutan adalah pengalokasian jumlah dari suatu aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut dikurangi dengan estimasi nilai sisa (*salvage value*) aset tersebut pada akhir masa manfaatnya.

Menurut Martani (2012:313) penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Berdasarkan pengertian bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan asset setelah dikurangi dengan nilai sisa

yang dialokasikan ke periode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah dari penyusutan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses dari pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap.

Menurut IAI dalam SAK (2009:17.1) Penyusutan adalah :

“Alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Metode Perhitungan Penyusutan Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2009:15.22) ada tiga cara menghitung penyusutan, yaitu:

“Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).”

8. Penghapusan Aktiva tetap

Jika aktiva tetap yang sudah kurang bermanfaat lagi karena habis umur ekonomisnya maka aktiva lama tersebut harus diberhentikan pemakaiannya. Ada beberapa cara penghentian pemakaian suatu aktiva tetap antara lain :

- a. Dibuang atau dihancurkan
- b. Dijual
- c. Ditukar dengan aktiva tetap yang baru
- d. Rusak

9. Bank Sampah

Menurut Mita (2013:6), Bank sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah dilakukan pilahan menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah merupakan sampah yang mempunyai nilai ekonomis/jual. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank konvensional, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang tetapi dalam bank sampah ini yang disetorkan merupakan sampah yang mempunyai nilai ekonomis/jual, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang memiliki kreatifitas dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama kaum ibu.

Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga ini, dengan memberikan penghargaan kepada yang berhasil

memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, dapat juga sebagai sarana media pendidikan dengan menanamkan diri pada anak-anak untuk gemar menabung dan menanamkan akan kesadaran kepada masyarakat pentingnya terhadap lingkungan. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Dalang Collection di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dan Prinsip dasar akuntansi yang lazim”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dan objek penelitian pada proposal penelitian ini yaitu pada Bank Sampah Dalang Collection yang terletak di Jalan Gajah Ujung No.33 Kelurahan Rejosari Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. objek yang diteliti berupa peran, fungsi, serta tata kelola dari Bank Sampah Dalang Collection.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di pakai penulis sebagai pendoman adalah:

a. Data *Primer*

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, berupa kegiatan usaha, sejarah bank sampah, struktur organisasi , aktivitas usaha dan kegiatan akuntansi serta keuangan.

b. Data *Skunder*

Data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun oleh bank sampah dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi dan laporan keuangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan informasi atau data perusahaan secara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung baik dengan pengurus maupun dengan karyawan dan anggota bank sampah, hal-hal ini berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi: aktivitas bank sampah, sejarah perkembangan bank sampah.

b. Dokumentasi

Dengan melakukan pengutipan secara langsung data-data yang dimiliki bank sampah seperti laporan keuangan.

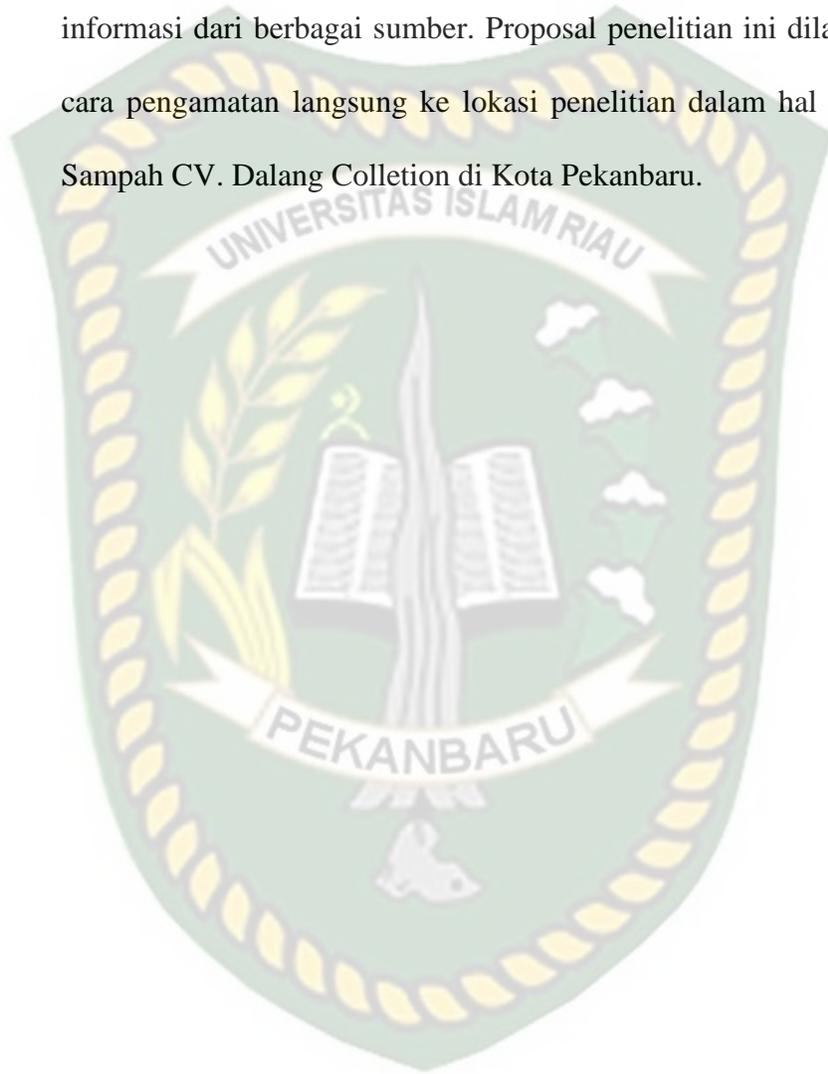
c. Observasi

Didalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut dengan pengamatan adalah pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,2005). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan penerapan akuntansi pada Bank Sampah CV. Dalang Collection di Pekanbaru.

D. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada proposal penelitian ini berupa analisis data dengan metode deskriptif komparatif yaitu penelitian mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di subyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi secara teori

yang selama ini berkembang dikalangan akademik. Data yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari data-data serta informasi dari berbagai sumber. Proposal penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam hal ini pada Bank Sampah CV. Dalang Colletion di Kota Pekanbaru.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Dalang Collection adalah perusahaan yang bergerak pada bidang bank sampah, kata dari Dalang Merupakan singkatan dari Daur ulang. CV. Dalang Collection yang didirikan pada hari rabu tanggal 1 Februari 2012 di hadapan Notaris Tutty Soetrisno, SH dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pekanbaru pada hari selasa tanggal 7 Februari 2012 dengan nomor 152/CV/2012/PN.BPR, lalu di tanda tangganin oleh para penghadap. Para penghadap juga menerapkan bahwa mereka telah saling setuju dan sepakat mendirikan Perseroan Komanditer.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi garis yaitu struktur organisasi yang wewenang dan tanggung jawab perusahaan dari puncak pimpinan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya untuk seluruh bidang pekerjaan. Kelemahannya yaitu:

1. Struktur organisasi hanya bias dipakai pada organisasi berskala kecil.
2. Keputusan lambat dan kurang baik.
3. Susah dipakai jika perusahaan semakin berkembang.

Dari bagan struktur organisasi CV. Dalang Colletion akan terlihat garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian Berikut ini uraian dari setiap bagian dalam struktur organisasi CV. Dalang Collection.

1. Direktur

Direktur bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas perusahaan adapun tanggung jawab utamanya yaitu melaksanakan tugas yang ditunjukkan untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan, mewakili perusahaan didalam dan diluar pengadilan, mengatur dan mengadakan rapat-rapat intern, menentukan kebijaksanaan perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan dan pelaksana kepentingan-kepentingan perusahaan.

2. Bendahara

Bendahara bertugas mencatat segala transaksi yang berhubungan dengan pembelian maupun penjualan serta menyajikan dalam bentuk laporan keuangan.

3. Kordinator Lapangan

Merupakan orang yang bertanggung jawab atas tugas pemberian sosialisasi, agar terjalan kerjasama dengan masyarakat dan mengawasi standar kerja dalam mengumpulkan dan menimbang sampah di sekolah. Membantu semua kegiatan direktur dalam operasional perusahaan.

4. Kordinator Produksi

Merupakan orang yang mengkoordinir dalam proses produksi yang mengadakan permintaan barang untuk diolah dan bertanggung jawab atas hasil-hasil yang diproduksi dan meminimalis bahan baku agar tidak terjadi pemborosan.

Gambar IV 1

Struktur Organisasi
CV. Dalang Colletion



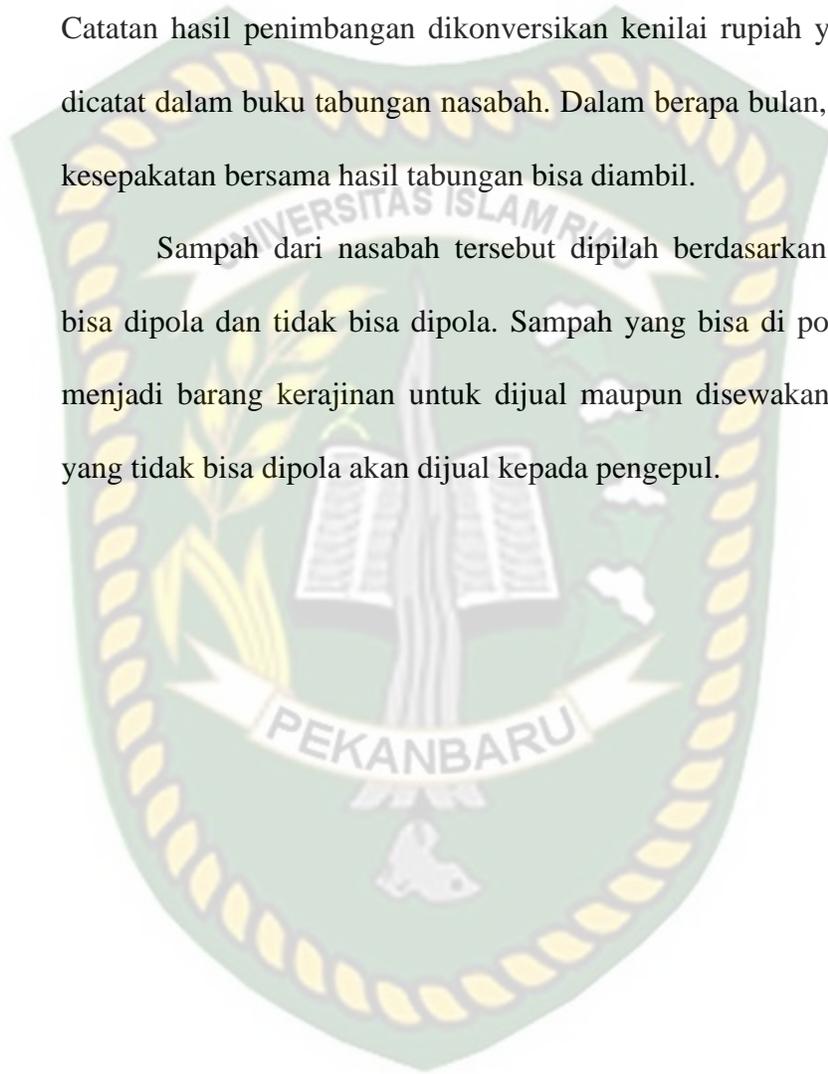
Sumber: CV. Dalang Collection

C. Aktivitas Perusahaan

CV. Dalang Collection merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang Bank Sampah. Adapun kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah sebuah proses pengumpulan sampah kering (anorganik) dari nasabah. Pada waktu yang disepakati nasabah menyeter sampah anorganik

yang sudah dipilah dari rumah ke Bank sampah. Sampah Nasabah di timbang dan dicatat sesuai berat dan jenisnya oleh petugas Bank sampah. Catatan hasil penimbangan dikonversikan ke nilai rupiah yang kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah. Dalam berapa bulan, sesuai dengan kesepakatan bersama hasil tabungan bisa diambil.

Sampah dari nasabah tersebut dipilah berdasarkan sampah yang bisa dipola dan tidak bisa dipola. Sampah yang bisa dipola akan diolah menjadi barang kerajinan untuk dijual maupun disewakan. Dan sampah yang tidak bisa dipola akan dijual kepada pengepul.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dapat diuraikan hasil Penelitian pada CV. Dalang Collection di Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada bab I dan pada teoritis yang releva seperti yang diuraikan pada bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang bagaimana Akuntansi yang diterapkan pada CV. Dalang Collection di Pekanbaru dalam bab V ini adalah :

A. Sistem Pencatatan dan Dasar Pengakuan Akuntansi

Dalam sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran Buku Kas Umum yang digunakan oleh CV. Dalang Collection di Pekanbaru terhadap transaksi yang terjadi yaitu berdasarkan pencatatan *double entry*, dimana setiap transaksi keuangan memiliki efek sekaligus, yaitu debit di satu sisi dan credit di sisi lain. Pada sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatatnya satu kali. Untuk pencatatan pengakuan penerimaan dan pengeluaran buku kas umum yang dilakukan oleh CV. Dalang Collection menggunakan *accrual basis* (dasar akrual) yaitu transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas atau dibayar.

B. Proses Akuntansi

Proses Akuntansi yang dilakukan oleh CV. Dalang Collection di Pekanbaru dibagi dalam tahapan-tahapan yaitu tahap Pencatatan, tahap

penggolongan, tahap pengikthisaran, tahap penyusunan laporan keuangan hingga tahap penyajian laporan keuangan.

1. Tahap Pencatatan

Proses Pencatatan pada CV. Dalang Colletion di Pekanbaru dalam kegiatan pencatatan dilakukan oleh bendahara. Dimulai dengan analisa dan pencatatan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada yakni, setiap transaksi akan dicatat pada buku harian yang di pegang oleh kasir dan dilanjutkan membuat jurnal. Berikut contoh Jurnal khusus pada table 5.1.

Table 5.1
Jurnal khusus
CV. DALANG COLLECTION
Jurnal Pengeluaran Kas
Per 31 Januari 2017

| Tanggal | Ket | Ref | DEBET | | | KREDIT |
|---------|----------|-----|-----------|--------------|-----------|-----------|
| | | | Pembelian | Serba-serbi | | |
| | | | | Ref | Akun | |
| 7 | SdN 2 | | 1.451.000 | | | 1.451.000 |
| | | | | Perlengkapan | 208.000 | 208.000 |
| | PKK siak | | 2.800.000 | | | |
| | | | | Biaya Upah | 1.200.000 | 1.200.000 |
| JUMLAH | | | 2.859.000 | | | 2.859.000 |

Sumber : CV. Dalang Collection

Cara pencatatan Jurnal khusus yang dilakukan oleh CV. Dalang Colection sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

2. Tahap Pengolongan / Klasifikasi

Tahap Selanjutnya setelah dilakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi adalah tahap penggolongan/klasifikasi. Tahap penggolongan merupakan tahap mengelompokkan catatan bukti transaksi ke dalam

kelompok buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo-saldo yang telah dicatat dan dinilai ke dalam kelompok debit dan kredit.

CV. Dalang Collection di Pekanbaru telah membuat buku besar yang di buat oleh perusahaan setiap bulannya. Pada Tabel 5.2 merupakan contoh Buku Besar yang seharusnya diterapkan oleh CV. Dalang Collection:

Tabel 5.2
Buku Besar

| Nama Akun: Kas | | | | Kode Akun: 100 | | | |
|----------------|---------|-----|------|----------------|-------------|------------|--------|
| No | Tanggal | Ket | Ref | Debit | Kredit | Saldo | |
| | | | | | | Debit | Kredit |
| 1 | 6-Jan | | JU-1 | Rp. 20.000 | | Rp.20.000 | |
| 2 | 11-Jan | | JU-1 | Rp. 235.000 | | Rp.255.000 | |
| 3 | 13-Jan | | JU-1 | Rp. 127.500 | | Rp.382.000 | |
| 4 | 16-Jan | | JU-1 | Rp. 315.000 | | Rp.697.000 | |
| 5 | 22-Jan | | JU-1 | | Rp. 6.000 | Rp.691.000 | |
| 6 | 22-Jan | | JU-1 | | Rp. 296.000 | Rp.395.000 | |
| 7 | 25-Jan | | JU-1 | | Rp. 30.000 | Rp.365.000 | |

Sumber : CV. Dalang Collection di Pekanbaru

3. Tahapan Pengikhtisaran

Pada tahap ini dilakukan pembuatan Neraca Saldo CV. Dalang Collection tidak membuat Neraca Saldo bulanan maupun akhir tahun. Seharusnya CV. Dalang Collection membuat Neraca Saldo sebagaimana yang dianjurkan Siklus Akuntansi menurut SAK-ETAP. Setelah seluruh transaksi dicatat pada Jurnal Umum dan Buku Besar, Kemudian selanjutnya dilakukan pengikhtisaran dari buku besar ke neraca saldo sesuai SAK-ETAP. Pencatatan ke neraca saldo dilakukan untuk meyakinkan bahwa proses yang dilakukan telah dilakukan pencatatannya dengan benar. Berikut contoh Neraca Saldo dapat dilihat pada Tabel 5.3:

Tabel 5.3
Neraca Saldo

| Nama Akun | Debet | Kredit |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|
| Kas | | Rp. 41.000.000 |
| Persediaan | Rp. 109.211.300 | |
| Perlengkapan | Rp. 3.506.000 | |
| Kendaraan | Rp. 245.690.000 | |
| Mesin | Rp. 4.800.000 | |
| Peralatan | Rp. 22.585.000 | |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | | Rp. 171.596.438 |
| Modal Usaha | Rp. 56.795.963 | Rp. 150.000.000 |
| Biaya Gaji | Rp. 14.400.000 | |
| Biaya Listrik, Air, dan Telepon | Rp. 173.000 | |
| Biaya BBM | Rp. 753.000 | |
| Biaya Komsumsi | Rp. 3.780.500 | |
| Biaya Upah | Rp. 10.659.900 | |
| Biaya Pemeliharaan Investoris | Rp. 736.000 | |
| Biaya Adm dan Umum | Rp. 190.000 | |

Sumber : Data Olahan Penulis 2019

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Membuat Laporan Keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan diambil dari seluruh proses yang dilakukan dari yaitu mengumpulkan data-data yang perlu seperti (Piutang, Persediaan, Biaya-biaya yang harus di bayar dan faktor-faktor pembelian) untuk membuat jurnal khusus kemudian membuat buku besar, membuat neraca saldo, jurnal Penyesuaian sampai dengan dibuatnya kertas kerja/neraca lajur. Data yang diproses berdasarkan Kertas Kerja/Neraca Lajur itulah digunakan sebagai dasar penyusunan dan untuk memudahkan dalam pembuatan Laporan Keuangan.

1) Jurnal Penyusutan

Berikut contoh penyusutan yang seharusnya dilakukan:

Dalam penghitungan beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap. Hal ini dapat dilihat pada tanggal 7 Agustus 2017 perusahaan membeli 1 unit sepeda motor Vario tahun 2013 seharga Rp.9.500.000.- dengan tarif 12.50% perusahaan menghitung penuh. Cara menghitung penyusutannya CV. Dallah Collection yaitu:

Jurnal menghitung beban penyusutan 1 unit sepeda motor pada tahun 2017 oleh perusahaan adalah:

| | |
|---------------------------------|----------------------------|
| Beban Penyusutan Kendaraan | Rp. 1.853.625.- |
| Akumulasi. Penyusutan Kendaraan | Rp.1.853.625.- |
| Penghitungan : | = Rp. 9.500.000.- x 12,50% |
| | = Rp. 1.187.500.- |

Seharusnya beban penyusutan yang dihitung adalah dari saat tanggal perolehan yakni tanggal 7 Agustus 2017 ke akhir periode 31 Desember 2017 sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------|---------------|
| Beban Penyusutan Kendaraan | Rp. 494.792.- |
| Akumulasi. Penyusutan Kendaraan | Rp. 494.792.- |

Dari tanggal 7 Agustus 2017 ke 31 Desember 2017 = 5 bulan, sehingga beban penyusutannya yang di perhitungkan hanya 5 bulan saja dengan jumlah:

$$= \text{Rp. } 9.500.000 \times 12.50\% \times 5/12$$

$$= \text{Rp. } 494.792.-$$

Penghitungan beban penyusutan oleh perusahaan untuk satu tahun penuh mengakibatkan beban penyusutan 1 unit sepeda motor Vario tahun 2013 lebih besar yakni Rp. 1.187.500.- dari yang seharusnya yakni Rp. 494.792.-.

Masa manfaat aktiva tetap berbeda-beda tergantung dari jenis aktiva tetapnya. Perbedaan masa manfaat aktiva ini akan menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menghitung nilai penyusutan karena nilai penyusutan tergantung dari masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan.

Sehingga perlu dilakukan koreksi atas selisih sebesar Rp. 692.708.-

Laba Ditahan Rp. 692.708.-

Akumulasi. Penyusutan Kendaraan Rp. 692.708.-

Perhitungan: $(\text{Rp.}1.187.500 - \text{Rp. } 494.792) = \text{Rp. } 692.708.-$

Masalah Lainnya CV. Dalang Collection tidak melakukan penyesuaian pada Persediaan Perlengkapan ATK, seharusnya CV. Dalang Collection di Pekanbaru membuat penyesuaian seperti contoh berikut:

Perlengkapan yang tersisa Rp. 3.506.000

Perlengkapan yang tersedia Rp. 1.835.000

Jumlah perlengkapan sebenarnya Rp. 1.671.000

Pencatatan untuk Penyesuaian Persediaan Perlengkapan:

Beban Perlengkapan Rp. 1.671.000

 Perlengkapan Rp. 1.671.000

Jadi beban perlengkapan perusahaan sesungguhnya pada akhir periode adalah sebesar Rp. 1.671.000. Tetapi perusahaan mencatat sebesar Rp. 3.506.000 sehingga hal ini mengakibatkan asset lancar menjadi terlalu rendah. Hal ini CV.Dalang Collection harus membuat Ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*). Contoh Ayat jurnal penyesuaian dapat di lihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4
CV. Dalang Collection
Ayat Jurnal Penyesuaian

| Tanggal | Keterangan | No.Rek | Debit | Kredit |
|---------|--|--------|---------------|---------------|
| 31/12 | Beban Penyusutan Kendaraan Akm.Penyusutan Kendaraan | | Rp. 692.702 | Rp. 692.702 |
| 31/12 | Beban Perlengkapan Perlengkapan | | Rp. 1.671.000 | Rp. 1.671.000 |

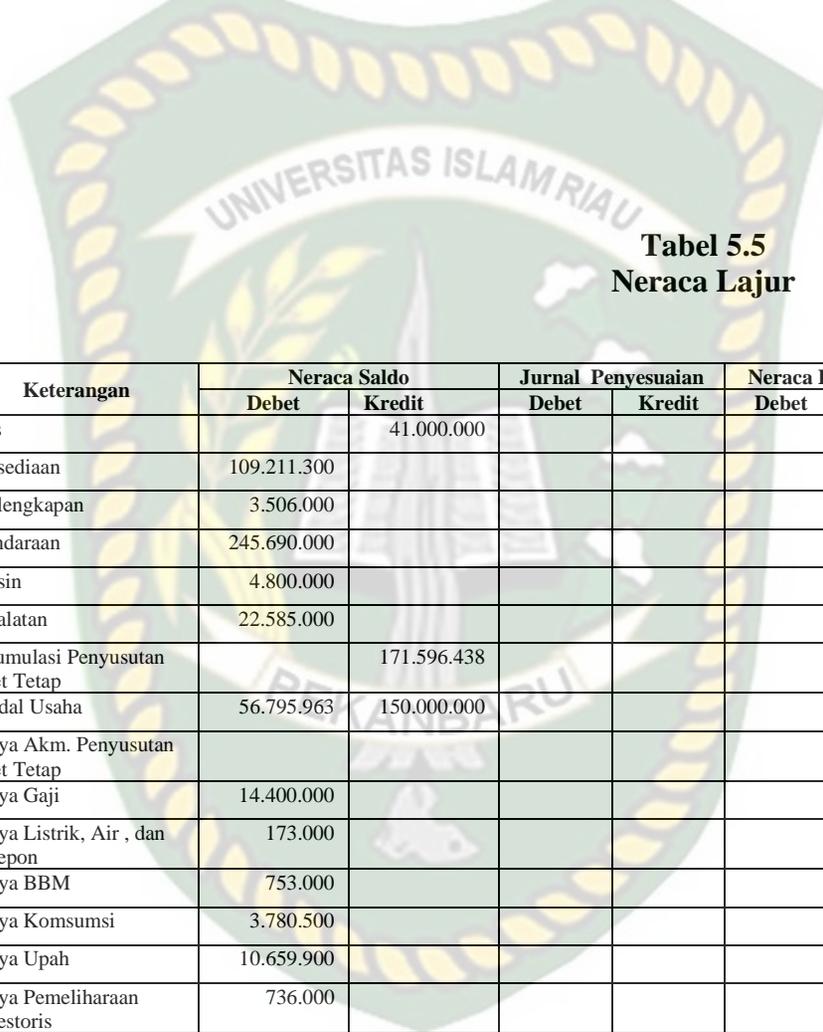
Sumber: Data Olahan Penulis 2019

Kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan berjalan menjadi besar dari yang semestinya dan laba yang dihitung menjadi kecil. Sehingga laba tahun berjalan yang disajikan pada neraca dalam perkiraan modal, disajikan tidak wajar. Dengan adanya koreksi pencatatan tersebut, maka nilai penyusutan yang disajikan lebih akurat.

2) Neraca Lajur

CV. Dalang Collection tidak membuat Kertas Kerja / Neraca Lajur sebagaimana yang dianjurkan Pada siklus akuntansi pada SAK-ETAP. Seharusnya CV. Dalang Collection membuat Kertas Kerja / Neraca Lajur sebagaimana yang dianjurkan IAI.SAK ETAP. Berikut merupakan Contoh dari Neraca Lajur dapat dilihat pada Tabel 5.5 :





Tabel 5.5
Neraca Lajur

(dalam Rupiah)

| No Akun | Keterangan | Neraca Saldo | | Jurnal Penyesuaian | | Neraca Disesuaikan | | NERACA | | RUGI LABA | |
|---------|----------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------|--------------------|--------|--------|--------|-----------|--------|
| | | Debet | Kredit | Debet | Kredit | Debet | Kredit | Debet | Kredit | Debet | Kredit |
| | Kas | | 41.000.000 | | | | | | | | |
| | Persediaan | 109.211.300 | | | | | | | | | |
| | Perlengkapan | 3.506.000 | | | | | | | | | |
| | Kendaraan | 245.690.000 | | | | | | | | | |
| | Mesin | 4.800.000 | | | | | | | | | |
| | Peralatan | 22.585.000 | | | | | | | | | |
| | Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | | 171.596.438 | | | | | | | | |
| | Modal Usaha | 56.795.963 | 150.000.000 | | | | | | | | |
| | Biaya Akm. Penyusutan Aset Tetap | | | | | | | | | | |
| | Biaya Gaji | 14.400.000 | | | | | | | | | |
| | Biaya Listrik, Air , dan Telepon | 173.000 | | | | | | | | | |
| | Biaya BBM | 753.000 | | | | | | | | | |
| | Biaya Komsumsi | 3.780.500 | | | | | | | | | |
| | Biaya Upah | 10.659.900 | | | | | | | | | |
| | Biaya Pemeliharaan Investoris | 736.000 | | | | | | | | | |
| | Biaya Adm dan Umum | 190.000 | | | | | | | | | |
| | JUMLAH | 362.596.438 | 362.596.438 | | | | | | | | |

Sumber: Data olahan Penulis 2019

5. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

CV. Dalang Collection di Pekanbaru telah membuat Laporan Keuangan yang terdiri dari :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Fungsi laporan laba rugi adalah sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan.

Laporan laba rugi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan pengurangan pendapatan dengan biaya. Berpedoman pada standar akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, maka penyajian penghitungan laba rugi memuat pendapatan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan dikurangi dengan biaya yang terjadi.

Pada laporan laba rugi CV. Dalang Collection di Pekanbaru terdapat biaya operasional dan non-operasional. Kesalahannya yaitu didalam biaya non-operasional terdapat biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan kedalam biaya operasional, dimana sewa gedung dimasukkan kedalam biaya non-operasional, yang seharusnya biaya sewa gedung Rp. 600.000.- dimasukkan kedalam biaya operasional.

CV. Dalang Collection di Pekanbaru telah membuat laporan laba rugi. Pada Tabel 5.6 merupakan laporan laba rugi yang diterapkan oleh CV. Dalang Collection sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Tabel 5.6
CV. Dallang Collection
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2017

| | | |
|--|-------------------------|-------------------------|
| PENDAPATAN : | | |
| Pendapatan Penjualan Galery | Rp. 37.105.000 | |
| Pendapatan Penjualan dari Gudang Bank Sampah | <u>Rp. 280.290.300</u> | |
| TOTAL PENDAPATAN PENJUALAN | Rp. 317.395.300 | |
| HARGA POKOK PENJUALAN : | | |
| Persediaan awal | Rp 75.010.000 | |
| Pembelian | <u>Rp. 110.460.000</u> | |
| Barang Tersedia untuk dijual | Rp. 185.470.000 | |
| Persediaan Akhir | <u>(Rp.109.211.300)</u> | |
| | <u>Rp. (76.258.700)</u> | |
| Pendapatan Penjualan Bersih | | Rp. 241.136.600 |
| BIAYA USAHA : | | |
| Biaya Operasional : | | |
| Biaya Gaji | Rp 50.400.000 | |
| Biaya Listrik, Air , dan Telepon | Rp 173.000 | |
| Biaya BBM | Rp 753.000 | |
| Biaya Komsumsi | Rp 3.780.500 | |
| Biaya Upah | Rp 10.972.100 | |
| Biaya Pemeliharaan | Rp. 736.000 | |
| Biaya Perlengkapan galery | Rp 3.506.000 | |
| Biaya Adm dan Umum | Rp. 190.000 | |
| Biaya Penyusutan | <u>Rp 8.071.230</u> | |
| | Rp. 75.075.830 | |
| Biaya Non-Operasional: | | |
| Biaya Sewa Gedung | <u>Rp. 600.000</u> | |
| TOTAL BIAYA USAHA | | (Rp. 75.675.830) |
| LABA BERASIH SEBELUM PAJAK | | Rp. 165.460.770 |
| PPH Badan | | <u>Rp. (1.654.608)</u> |
| LABA BERSIH SETELAH PAJAK | | Rp 163.806.162 |

Sumber : CV. Dalang Collection di Pekanbaru

2) Neraca

Laporan posisi keuangan (*Balance sheet* atau *Statement Of Financial Position*) atau sering disebut neraca adalah suatu laporan yang wajib dibuat oleh perusahaan. Hal ini nantinya akan menjadi dasar bagi suatu entitas bisnis atau perusahaan dalam membuat keputusan bisnis.

CV. Dalang Collection telah membuat laporan keuangan yaitu neraca dengan bentuk neraca *staffel* yang dibuat secara berurutan mulai dari aktiva, kewajiban dan modal, Hal ini dapat di lihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7
CV. DALANG COLLECTION
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017

| | | |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------------|
| ASET LANCAR | | |
| Kas | | Rp. 41.035.800 |
| Piutang Dagang: | | |
| Piutang Usaha | Rp. 9.390.000 | |
| Piutang Karyawan - Kennis | Rp. 500.000 | |
| Piutang Karyawan - Dede Setiawan | Rp. 1.500.000 | |
| Piutang Karyawan - Era Nur | Rp. 1.000.000 | |
| TOTAL PIUTANG | | Rp.12.393.000 |
| Persediaan : | | |
| Persediaan Galeri | Rp. 41.002.000 | |
| Persediaan Gudang Bank Sampah | Rp. 68.209.300 | |
| TOTAL PERSEDIAAN | | <u>Rp. 109.211.300</u> |
| Total Aktiva Lancar | | Rp. 162.640.100 |
| ASET TETAP | | |
| Kendaraan | Rp. 260.519.000 | |
| Mesin | Rp. 4.800.000 | |
| Peralatan | Rp. 17.463.500 | |
| Akumulasi Penyusutan | (Rp. 179.323.875) | |
| TOTAL ASET TETAP | | <u>Rp. 106.458.625</u> |
| Total Aset | | <u>Rp. 269.098.725</u> |
| PASSIVA | | |
| Hutang Lancar: | | |
| Hutang Usaha | Rp. 50.290.300 | |
| TOTAL HUTANG LANCAR | | Rp. 50.290.300 |
| Modal: | | |
| Modal Usaha | Rp. 150.000.000 | |
| Laba Di tahan | Rp. 68.808.425 | |
| TOTAL MODAL | | <u>Rp. 218.808.425</u> |
| Total Passiva | | <u>Rp. 269.098.725</u> |

Sumber : CV. Dalang Collection di Pekanbaru

a) Piutang

Penjualan secara kredit akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian. Penerimaan dan keuntungan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan akan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang tak tertagih.

Dalam melakukan penilaian terhadap piutang usaha yang akan disajikan di neraca perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih karena perusahaan beranggapan bahwa semua piutang dapat ditagih. Bahwa sebagian besar kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah secara kredit. Dilihat dari jumlah piutang perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan piutang tersebut tak tertagih. Seharusnya, perusahaan melakukan penyisihan untuk perkiraan piutang usahanya atas kemungkinan akan terjadinya piutang yang tertagih, sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha yang cukup besar dapat dihindari. Jadi perusahaan harus membuat ayat jurnal penyesuaian dengan metode langsung, yaitu:

| | |
|----------------------------|----------------|
| Beban Piutang Tak Tertagih | Rp. 13.780.000 |
|----------------------------|----------------|

| | |
|----------------|----------------|
| Piutang Dagang | Rp. 13.780.000 |
|----------------|----------------|

Jika piutang dagang tersebut tadinya sudah dihapus tetapi masih bisa diterima. Berikut ini jurnalnya:

| | |
|----------------|----------------|
| Piutang Dagang | Rp. 13.780.000 |
|----------------|----------------|

| | |
|----------------------------|----------------|
| Beban Piutang Tak Tertagih | Rp. 13.780.000 |
|----------------------------|----------------|

Jika setelah uang dapat diterima maka ayat jurnal penyesuaian yang dibuat adalah:

| | |
|----------------|----------------|
| Kas | Rp. 13.780.000 |
| Piutang Dagang | Rp. 13.780.000 |

Perusahaan dapat menyajikan penyisihan piutang tak tertagihnya dengan menggunakan metode penyisihan yaitu dengan mendebetkan beban piutang tak tertagih dan mengkreditkan penyisihan piutang tak tertagih. Pada akhir tahun, saldo rekening beban penyisihan piutang tak tertagih disajikan dalam laporan laba rugi dan saldo rekening penyisihan piutang tak tertagih disajikan dineraca sebagai pengurang piutang.

Didalam laporan neraca CV. Dalang Collection Pekanbaru terdapat piutang usaha yang terdiri dari piutang karyawan. Kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan adalah setiap karyawan yang berhutang, perusahaan mencatat piutang berdasarkan nama. Seharusnya perusahaan tidak perlu mencatat piutang berdasarkan nama karyawan. Perusahaan cukup memasukkan ke piutang karyawan secara keseluruhnya tanpa harus menambah nama untuk setiap karyawan yang berhutang.

b) Persediaan

Persediaan adalah barang dagang yang akan disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk proses lebih lanjut. Penentuan harga pokok persediaan (HPP), didalam perusahaan memiliki peranan penting dalam

menentukan suatu periode tertentu. Penentuan harga pokok yang salah akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan.

Dalam mengetahui jumlah barang yang masih ada CV. Dalang Collection menggunakan sistem periodik. Yaitu mengetahui jumlah persediaan di akhir periode dengan penghitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir. Dalam penentuan harga pokok persediaan menurut kebijakan perusahaan yang didasarkan pada harga pembelian dan menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*) dalam penilaian persediaan.

c) Asset tetap

Laporan neraca CV. Dalang Collection telah sesuai dengan Akuntansi yang lazim. Tetapi Aset tetap yang tertera dalam laporan neraca (seperti penyusutan kendaraan) disajikan berdasarkan hanya memperhitungkan tahun perolehan sebagai dasar penyusutan. sehingga nilai aset tetap untuk kendaraan yang disajikan dalam laporan neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Seharusnya CV. Dalang Collection di Pekanbaru melakukan penyusutan untuk menghitung nilai aset yang sebenarnya sebagaimana prinsip akuntansi berlaku umum.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow*) adalah laporan keuangan yang isinya tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan pada waktu periode akuntansi. Laporan arus kas ini dapat disajikan

dengan sistem langsung dan tidak langsung. Pemilihan sistem penyajian laporan arus kas disesuaikan dengan kondisi dan kinerja perusahaan.

Dengan dibuatnya laporan arus kas perusahaan dapat mengetahui perubahan posisi kas atas kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan CV. Dalang Collection di Pekanbaru tidak membuat laporan arus kas. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru membuat laporan arus kas sesuai dengan SAK-ETAP dapat dilihat pada tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8
CV. Dalang Collection
Laporan Arus Kas
Tahun 2017

| | | |
|---|--|-----|
| A | Arus Kas dari Kegiatan Operasional | XXX |
| B | Arus Kas dari Kegiatan Investasi | XXX |
| C | Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan | XXX |
| D | Total Aktivitas Kas (A+B+C) | XXX |
| E | Saldo Awal Kas (Dari Neraca 2017) | XXX |
| F | Saldo Kas Seharusnya (E+D) | XXX |
| G | Saldo Akhir Kenyataan (Dari Neraca 2017) | XXX |
| H | Selisih (F-G) | XXX |

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan informasi mengenai modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta memberi informasi hal apa saja yang menyebabkan modal tersebut berubah, baik bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode akuntansi.

CV. Dalang Collection tidak membuat Laporan Perubahan Modal sebagaimana yang dianjurkan Pada siklus akuntansi pada SAK-ETAP. Seharusnya CV. Dalang Collection membuat Laporan Perubahan Modal sebagaimana yang dianjurkan IALSAK ETAP. Berikut Contoh laporan perubahan modal dapat dilihat pada Tabel 5.9:

Tabel 5.9

CV. DALANG COLLECTION
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2017

| | Jumlah | |
|------------------------------|-----------------|-------------|
| Modal Awal 1 Januari 2017 | Rp. | 150.000.000 |
| | | |
| Ditambah: | | |
| Laba Usaha Prive | Rp. 163.806.162 | |
| | - | |
| | Rp. | 163.806.162 |
| Modal Akhir 31 Desember 2017 | Rp. | 313.806.162 |

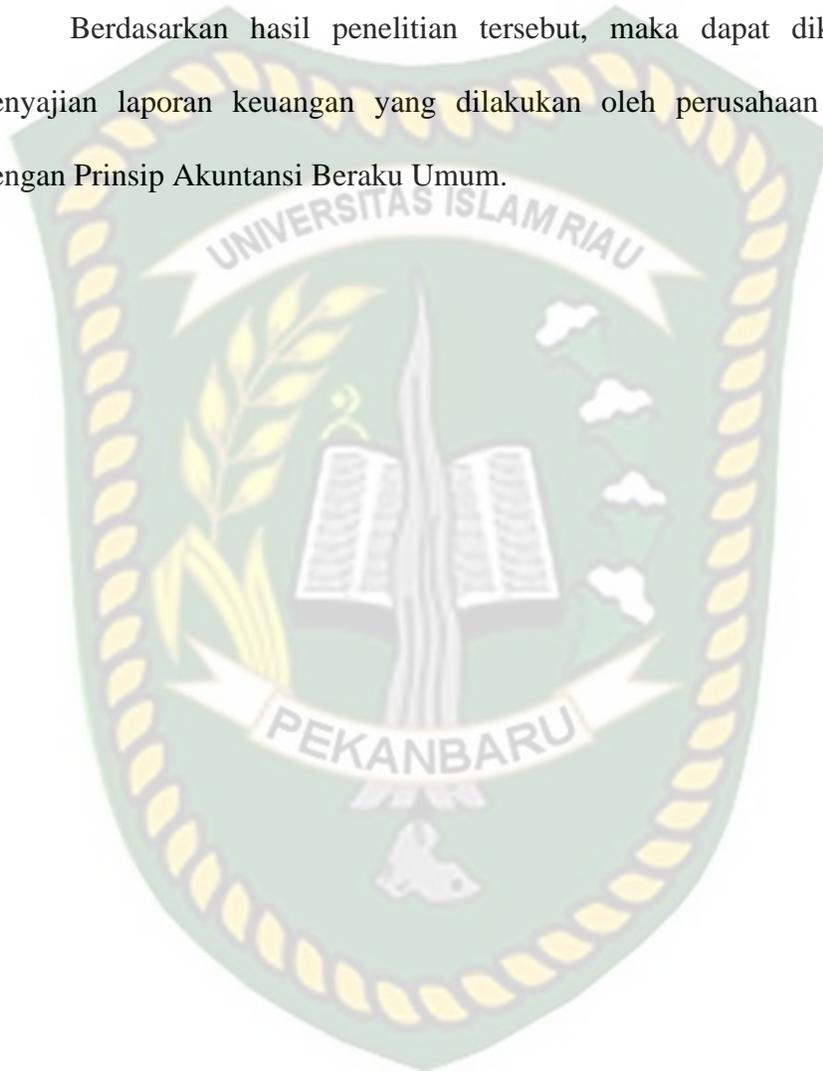
Sumber: Data Olahan Penulis 2019

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, perusahaan tidak membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan serta sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Dimana catatan yang dibuat perusahaan hanya menyajikan perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap. Seharusnya perusahaan membuat dan menyusun catatan atas laporan keuangan karena dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian

jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan didalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Beraku Umum.



BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan merangkum hasil penelitian pada bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan beberapa kesimpulan dan saran bagi perusahaan.

A. Kesimpulan

1. Dalam Pencatatan Keuangan yang dilakukan CV. Dalang Collection di Pekanbaru sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.
2. Proses Akuntansi yang dilakukan CV. Dalang Collection di Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.
3. Dalam laporan laba rugi, adanya biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan ke biaya operasional tetapi perusahaan memasukkan kedalam biaya non-operasional.
4. Dalam laporan neraca, CV. Dalang Collection di Pekanbaru tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih dan mencatat hutang karyawan berdasarkan nama karyawan.
5. Dalam laporan neraca pada asset tetap, perusahaan melakukan kesalahan pencatatan sehingga beban penyusutan yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi besar.
6. CV. Dalang Collection di Pekanbaru tidak membuat dan menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

7. Penerapan Akuntansi Yang dilakukan CV. Dalang Collection di Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

B. Saran

1. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru membuat Proses Akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi Berlaku Umum.
2. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru lebih memperhatikan mana biaya yang harusnya dimasukkan ke biaya operasional dan mana yang biaya non-operasional.
3. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru seharusnya membuat penyisihan piutang tak tertagih untuk menangani resiko yang harus dihadapi perusahaan yang penjualan barangnya secara kredit, sehingga perusahaan tidak harus menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih dan perusahaan cukup membuat piutang karyawan tanpa harus memasukkan nama-nama karyawan yang berhutang.
4. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru lebih cermat dalam menghitung biaya penyusutan pada akhir periode. Agar tidak terjadi kesalahan saji pada informasi sehingga data yang disajikan pun akurat dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan dimasa akan datang.
5. Untuk melengkapin laporan keuangan CV. Dallang Collection di Pekanbaru sebaiknya membuat laporan perubahan ekuitas, laporan

aeus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

6. Sebaiknya CV. Dalang Collection di Pekanbaru dalam mengelola keuangan berpedoman pada sumber yang lain juga, seperti Pedoman IAI- SAK ETAP.



DAFTAR PUSTAKA

- Warren, Call S, dkk, 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25. Jakarta : Salemba Empat
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. 2015. Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yadiati, Winwin. 2010. Teori Akuntansi : Suatu Pengantar Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Keuangan Daerah.Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, Omar Sakti Rambe dan Rasdianto. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual, Jakarta: Salemba Empat.
- Soermarso, SR. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Buku Ke 2. Edisi 5. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rudianto . 2012. Akuntansi Pengantar: Jilid 1. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlanga.
- Surya, Raja Andri Satriawan. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwi Martani, Dkk. 2012. Akuntansi Keuangan menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009, Akuntansi Lingkungan, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M. 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Novianty, Mita. 2013, Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosia Ekonomi Masyarakat Di Kel. Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. Vol 2, No 4.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

